

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebersihan merupakan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari. Dan seperti yang diketahui bahwa kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, penyakit, dan lain-lain yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat. Dan sebagaimana kita tahu bahwa kehidupan manusia sendiri tidak bisa dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial.

Lingkungan yang kotor berarti pengganggu kesehatan yang juga berarti membuat bibit penyakit. Namun segala sesuatu ada kata perubahan hanya saja dalam segala persoalan-persoalan, semua ini tidak dapat dijalankan tanpa sebuah kesadaran dari setiap individu masyarakat maupun kelompok masyarakat untuk menjaga kebersihan, maka kebersihan tidak akan berguna dan menimbulkan banyak kerugian. Kita ketahui bahwa pandangan masyarakat tentang sadar lingkungan sangatlah minim/kurang. masyarakat masih belum peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya. Kebanyakan dari mereka berfikir hanya ingin menguntungkan diri sendiri, seperti masalah pembuangan sampah.

Pesatnya perkembangan pembangunan wilayah perkotaan di Bangkalan, diikuti oleh peningkatan perpindahan sehingga rakyat pedesaan ke kota dengan anggapan akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Hal ini tentunya sangat berdampak pada peningkatan jumlah penduduk kota yang juga sebanding dengan sampah yang dihasilkan. Namun tidak disertai secara langsung dengan

penyediaan sarana dan prasarana yang sebanding oleh pemerintah, akibatnya pelayanan yang ada tidak maksimal dan terjadi penurunan kualitas lingkungan, khususnya pada permasalahan pengangkutan sampah. Untuk menanggulangi permasalahan ini, sangat dibutuhkan peranan Pemerintah yang didukung oleh kepedulian masyarakat setempat.

Pengolahan sampah harus semakin diperhatikan karena berhubungan dengan efisiensi biaya. Transportasi sampah adalah sub-sistem persampahan yang bersasaran membawa sampah dari lokasi permindahan atau dari sumber sampah secara langsung menuju Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Dengan optimasi sub-sistem ini diharapkan pengangkutan sampah menjadi mudah, cepat, serta biaya relative murah dengan tujuan akhir meminimalkan penumpukan sampah yang akan memberi dampak langsung bagi kesehatan masyarakat dan keindahan kota. Minimasi jarak dan waktu tempuh merupakan solusi utama dari perencanaan rute pengangkutan sampah. Rute pengangkutan sampah yang dibuat haruslah efektif dan efisien sehingga didapatkan rute pengangkutan yang paling optimum.

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu yang mengalami permasalahan kompleks dibidang pengelolaan persampahan ini. Khususnya mengenai system pengangkutan sampah pada Kecamatan Kamal. Proses pengambilan sampah pada kecamatan ini dilakukan dengan menggunakan truk sampah Badan Lingkungan Hidup (BLH) yang hanya mempunyai 1 truk sampah yang mengakibatkan penumpukan sampah di wilayah tersebut.

Peran BLH sangat penting bagi masyarakat karena tugas dan fungsi BLH yaitu:

a. Tugas

Badan Lingkungan Hidup mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang Lingkungan Hidup, Persampahan dan Pertamanan.

b. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bangkalan menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang Lingkungan Hidup, Persampahan dan Pertamanan
2. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintah daerah di bidang Lingkungan Hidup, Persampahan dan Pertamanan
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang Lingkungan Hidup, Persampahan dan Pertamanan
4. Pengelolaan penatausahaan
5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Untuk memenuhi kebersihan dan kenyamanan masyarakat BLH perlu menambah truk pengangkut sampah karena jumlah kecamatan di Kabupaten Bangkalan tidak sedikit. Kecamatan yang ada di Kabupaten Bangkalan yakni: 1. Kecamatan Arosbaya, 2. Kecamatan Bangkalan, 3. Kecamatan Burneh, 4. Kecamatan Blega, 5. Kecamatan Galis, 6. Kecamatan Geger, 7. Kecamatan Kamal, 8. Kecamatan Klampis, 9. Kecamatan Konang, 10. Kecamatan Kokop, 11. Kecamatan Kwanyar, 12. Kecamatan Labang, 13. Kecamatan Modung, 14. Kecamatan Sepulu, 15. Kecamatan Socah, 16. Kecamatan Tanah Merah, 17. Kecamatan Tanjungbumi.

Dari penjelasan yang telah disampaikan, maka penulis tertarik untuk mengungkapkan tentang permasalahan yang terjadi mengenai pengadaan Barang Milik Daerah di Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis memilih judul “Analisis Kebutuhan Barang Milik Daerah “.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam praktek kerja lapangan ini adalah:

“ analisis kebutuhan Barang Milik Daerah berdasarkan kebutuhan pengelolaan sampah di Kabupaten Bangkalan ”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk lebih mengetahui, memahami tentang bagaimana perencanaan kebutuhan barang milik daerah di badan lingkungan hidup Kabupaten Bangkalan

1.4 Kegunaan Penelitian

Observasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi BLH Bangkalan:
Dapat menambah referensi dan dapat mengukur kinerja
2. Bagi Universitas Trunojoyo Madura
Sebagai bahan referensi dan bermanfaat bagi adikk-adik kelas sebagai penambah informasi
3. Bagi penulis
Mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengadaan barang milik daerah

1.5 Waktu dan Objek

Upaya mewujudkan kota hijau dan bersih masih memiliki berbagai tantangan jika dikaitkan dengan kondisi kota Bangkalan saat ini, khususnya lingkungan. Seperti kita ketahui bersama permasalahan lingkungan yang sangat menonjol adalah masalah sampah, dimana produksi sampah setiap harinya

sangat tinggi sedangkan kegiatan pendauran ulang sampah belum optimal. Budaya bersih dan budaya membuang sampah pada tempatnya belum kelihatan pada masyarakat kita, dari penjelasan tersebut, maka penulis ingin mengetahui lebih banyak tentang permasalahan tersebut dan pengadaan barang milik daerah yang akan di laksanakan pada tgl 5 Januari – 13 Februari 2015 di Badan Lingkungan Hidup Bangkalan.